
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI

Diah Amelia Saputri^{1✉}, Nanda Alia Fahsa², Indra Bulan³, Susi Wendhasingsih⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Lampung

Alamat e-mail: ameliadiah@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran seni tari mencakup apresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Oleh karena itu perlu adanya wawasan umum yang luas tentang seni tari dan bagaimana mengembangkan materi ajar tari yang menarik dan tidak membosankan. Adanyawabah virus Covid-19 mengakibatkan kegiatan pembelajaran tari tidak dapat dilaksanakan secara langsung, maka guru membuat video pembelajaran tari pada beberapa aplikasi mediasosial seperti Youtube, Tiktok, Whatsapp, Instagram, dan lain-lain untuk siswa agar pembelajaran tari dapat dilaksanakan walaupun secara online. Artikel ini mengkaji mediasosial dalam proses pembelajaran seni tari. Pemanfaatan media sosial memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa. Indikasinya tampak dari kondisi siswa yang menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Manfaat menggunakan media sosial dapat meningkatkan apresiasi siswa, kreativitas siswa dan hasil belajar menjadi lebih baik, selain itu dengan menggunakan media sosial dalam pembelajaran seni tari tidak menimbulkan rasa jenuh terhadap siswa dan dalam penyampaian materi menjadi lebih kreatif.

Kata Kunci: *Media Sosial, Pembelajaran, Seni Tari*

Abstract

Learning the art of dance includes appreciating dance works and expressing oneself through dance works. Therefore, it is necessary to have a broad general insight about the art of dance and how to develop dance teaching materials that are interesting and not boring. The outbreak of the Covid-19 virus has resulted in dance learning activities cannot be carried out directly, so the teacher makes dance learning videos on several social media applications such as Youtube, Tiktok, Whatsapp, Instagram, and others for students so that dance lessons can be carried out even online. This article examines social media in the dance learning process. The use of social media has a positive effect on student achievement. The indication can be seen from the condition of students who become more enthusiastic in learning. The benefits of using social media can increase student appreciation, student creativity and better learning outcomes, in addition to using social media in learning dance does not cause boredom to students and in delivering material to be more creative.

Keywords: *Social Media, Learning, Dance*

Copyright (c) 2022 Diah Amelia Saputri, Nanda Alia Fahsa, Indra Bulan, Susi Wendhasingsih

✉ Corresponding author :
Email : ameliadiah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2015). Menurut Wistow et al (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Gagne pembelajaran merupakan sebuah peristiwa yang dibentuk untuk mendukung kegiatan belajar agar berjalan dengan yang seharusnya terjadi.

Pada ranah pendidikan media sosial sangat berpengaruh terlebih lagi pada era pandemi, banyak guru-guru yang menggunakan media sosial sebagai penghubung antara mereka dengan murid baik itu sebagai tempat mengumpulkan tugas-tugas ataupun memberikan materi. Pada pembelajaran seni budaya di sekolah khususnya tari, guru dapat menggunakan media sebagai alat mempromosikan hasil belajar siswa baik dalam bentuk video yang diupload dalam Instagram ataupun dalam Youtube sehingga hal tersebut dapat bermanfaat bagi khalayak umum.

Jumlah populasi Indonesia sebanyak 256,4 juta jiwa, sebanyak 130 juta jiwa atau 49% diantaranya merupakan pengguna aktif media sosial (Sole & Anggraeni). Jenis media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat sangat beragam, menurut hasil riset oleh "*wearesocial*" diantara banyaknya jenis media sosial tersebut, media sosial yang diminati oleh orang Indonesia saat ini adalah *Youtube, Facebook, Instagram, Twitter, dan Tiktok*. Media sosial saat ini bukan hanya sebagai sarana hiburan semata saja melainkan sebagai tempat bertukar informasi yang belum diketahui. Hendri mengemukakan bahwa media sosial merupakan media situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun seni publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain (Suana & Riyanda, 2019).

Pada masa pandemi keberlangsungan pembelajaran sangat terbatas, hal tersebut dilakukan untuk mencegah penularannya. Pembelajaran yang dilakukan *offline* menjadi terhambat sehingga diberlangsungkannya daring (Riyanda dkk, 2022). Poin penting dari pembelajaran daring yang akan digunakan adalah media sosial karena dengan media sosial siswa lebih mudah mengakses pembelajaran dan juga mengunggah hasil kerja mereka.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, kita dapat mengetahui lebih jauh tentang adaptasi pembelajaran tari dimasa pandemi. Ada fenomena seorang pendidik menuntut peserta didiknya untuk harus sempurna dalam mengikuti Pendidikan Jarak Jauh, sementara banyak sekali kendala teknis/psikis yang dialami oleh peserta didik dan wali peserta didik di masa pandemi Covid-19. Mengatasi hal itu harus ada evaluasi yang diadakan dari pihak sekolah dan melakukan home visit ke rumah peserta didik untuk bisa menggali persoalan yang ada dan dicari solusi yang tepat. Kondisi yang darurat seperti ini sekolah dapat menggunakan kurikulum darurat, ketercapaian kurikulum tidak diprioritaskan, pendidik juga tidak boleh memaksa peserta didik untuk menggunakan cara-cara tertentu.

Beberapa negara besar di dunia pada bulan Februari tahun 2020 mengalami pandemi Covid-19, terutama yang memiliki tingkat penduduk padat seperti Indonesia. Pandemi ini disebabkan oleh corona virus yang pertamakali ditemukan pada bulan November 2019 di Wuhan China. Fenomena ini sangat berbahaya, sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan bahwa kegiatan belajar dilaksanakan secara jarak jauh. Peminat gadget menyentuh semua kalangan masyarakat. Didalamnya memuat beragam fitur dan aplikasi edukatif, permainan, media sosial, dan beragam jenis aplikasi lainnya. Semua itu dapat diakses

dengan koneksi jaringan internet baik melalui ponsel pintar atau laptop. Dengan keberadaannya hampir seluruh masyarakat kota maupun desa selalu menghadirkan media sosial dalam kehidupannya (Dewi, 2020). Sebagai salah satu fitur dan karakter gadget, media sosial dapat memberikan informasi penggunaan apasaja atau banyak hal, seperti: mengubah pola, mendatangkan kebiasaan-kebiasaan baru bahkan dikatakan kebutuhan yang mampu mengubah perilaku dan cara mereka berkomunikasi.

Sudah menjadi kewajiban pendidik melakukan upaya-upaya edukatif untuk mempersiapkan para siswanya sejak dini untuk menghadapi kehidupan di zaman sekarang atau yang akan datang di mana kemampuan-kemampuan khusus dan kemampuan mengelola atau menyaring informasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Salah satu upaya pendidik ialah dengan cara memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang lebih modern seperti dengan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran (Saputra et al, 2020).

Seni tari merupakan bagian mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya khususnya tari mempunyai peran untuk pembentukan karakter siswa dengan memperhatikan perkembangannya pada proses tujuan pembelajaran yaitu mencapai multi kecerdasan. Sejalan dengan pendapat Kusumastuti bahwa seni budaya pada pendidikan nasional memiliki dampak yang positif, tidak hanya untuk upaya pelestarian budaya tetapi juga sebagai komponen pada kepentingan pendidikan itu sendiri. Pendidikan seni memiliki sifat multikultur yaitu kemampuan dan kesadaran terhadap apresiasi budaya nusantara maupun mancanegara (Wjaya, 2016).

Imbas dari pandemi Covid-19 seluruh pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), salah satunya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Proses pembelajaran berbasis daring merupakan cara pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi jaringan internet. Terdapat beberapa aplikasi media sosial yang bisa digunakan oleh guru seni budaya sebagai media saat pembelajaran daring, seperti *Youtube, Tiktok, Instagram, Whatsapp*, dan lain-lain (Rahmawati dkk, 2022)

Khusus pada pelajaran Seni Budaya terutama dari penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut merupakan solusi bagi guru untuk menjadikannya sebagai media belajar secara daring. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan dimanapun. Menjadi guru harus mengupayakan kemampuannya untuk meningkatkan proses pendidikan yang maksimal, sehingga terwujud pembelajaran yang efektif. Ketika mengalami pandemi Covid-19, bagi siswa dengan pembelajaran yang efektif akan menciptakan hasil belajar yang baik. Guru juga dituntut mampu mengaplikasikan media belajar daring. Berkembangnya teknologi mendorong upaya pemanfaatan hasil-hasil teknologi pada proses pembelajaran (Samala dkk, 2019). Media pembelajaran merupakan alat, lingkungan, dan segala bentuk kegiatan yang penting untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan pada orang yang memanfaatkannya (Damayanti dkk, 2022). Pembelajaran melalui daring memiliki keleluasaan tempat belajar dimanapun serta waktu belajar. Siswa dan guru bias berhubungan dengan aplikasi yang menunjang pembelajaran darin gseperti *google classroom, video converence* telepon ataupun *live chat, zoom* ataupun lewat *whatsapp group*.

KEKURANGAN DAN KELEBIHAN

Kekurangan dan kelebihan pasti ada pada setiap model pembelajaran termasuk daring. Faktor penghambat belajar terdapat faktor eksternal dan internal, faktor internal kesehatan, motivasi, kegiatan belajar. Sedangkan eksternal yakni faktor lingkungan (Nggema, 2022). Keberhasilan aplikasi yang menunjang pada pembelajaran daring tergantung dari karakteristik siswa dan kemampuan guru. Guru harus kreatif dalam proses pembelajaran daring terutama dalam media aplikasi yang digunakan. Kekurangan dalam pembelajaran daring yang paling utama adalah sarana dan prasarana, mulai dari sinyal yang lambat dan juga alat komunikasi yang harus dimiliki siswa belum tentu bisa terpenuhi. Berkaitan dengan proses pembelajaran yang lebih baik, guru menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa di masa kini sehingga hasil belajar dapat tercapai. Kelebihan belajar daring adalah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Pendidikan seni mempunyai tujuan pembelajaran tujuan pembelajaranyangmeliputi: (1) Memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, dan (2) Memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, kritik seni, sejarah seni (Wjaya, 2016).

Pembelajaran seni tari dilakukan secara teori maupun praktik membuat permasalahan pada pembelajaran daring, penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa agar belajar lebih aktif dalam suasana yang menyenangkan, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran daring yang diajarkan dikelas pada mata pelajaran seni budaya khususnya tari.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial yang dikelola secara positif tentu akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam menggunakan media sosial. Artinya siswa menjadi lebih semangat dalam belajar, terciptanya motivasi, lebih banyak sumber belajar atau pengetahuan yang mereka dapatkan sehingga menciptakan prestasi belajar siswa yang selalu naik atau meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, L., Suana, W., & Riyanda, A. R. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis augmented reality pengenalan perangkat keras komputer. *ikraith-informatika*, 6(1), 10-19.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran.
- Gagne, R. M. (1977). Analysis of objectives. *Instructional design: Principles and applications*, 115-145.
- Nggema, A. R. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19 Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Santo Yoseph Denpasar. *Finland International Scientific Journal of Education, Social Science & Humanities*, 10(10), 35-56.
- Rahmawati, R., Putri, R. D., Nurdin, N., Triaristina, A., Rachmedita, V., & Wira, A. (2022). Efektifitas Implementasi Video Conference Sebagai Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*, 10(3), 33-38.
- Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4461-4469.
- Samala, A. D., Fajri, B. R., & Ranuharja, F. (2019). Desain dan implementasi media pembelajaran berbasis mobile learning menggunakan moodle mobile app. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 12(2), 13-20.
- Saputra, B., Riyanda, A. R., & Surawan, G. C. (2020). Impact of Learning Content in Youtube on the Attitude of Information Technology Education Students. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional*, 2(1).
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi pembelajaran elektronik dan tantangan guru abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 10-18.
- Suana, W., & Riyanda, A. R. (2019). Internet access and Internet self-efficacy of high school students. *Journal of Educational Science and Technology*, 5(2), 110-117.
- Wistow, B. W., Subramanian, G., Van Heertum, R. L., Henderson, R. W., Gagne, G. M., Hall, R. C., & McAfee, J. G. (1977). An evaluation of 99mTc-labeled hepatobiliary agents. *Journal of Nuclear Medicine*, 18(5), 455-461.
- Wjaya, K. A. (2016). Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di Sma Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Seni Tari*, 5(1).